

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi adalah perpindahan manusia dan atau barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan kendaraan yang digerakkan oleh manusia ataupun mesin, yang digunakan untuk memudahkan dalam melakukan kegiatan atau aktivitas sehari-hari. Seiring dengan perkembangan zaman, Transportasi memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan diberbagai macam sektor, hal itu menunjukkan bahwa kebutuhan transportasi semakin meningkat. Oleh karena itu, seiring dengan berjalannya waktu pertumbuhan dan perkembangan diberbagai sektor akan menghasilkan banyak permasalahan yang berkaitan dengan transportasi sehingga mengganggu semua kegiatan yang berada disuatu daerah.

Pertumbuhan dan perkembangan transportasi sangat memerlukan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar yang berlaku (memadai). Pada suatu kawasan atau daerah kelancaran lalu lintas harus didukung dengan fasilitas infrastruktur yang memadai yang didukung dengan manajemen lalu lintas yang baik untuk menghasilkan kinerja lalu lintas yang optimal. Permasalahan lalu lintas saat ini menjadi hal yang sangat mengganggu bagi pengguna jalan, salah satu permasalahan lalu lintas yang sering dikeluhkan pengguna jalan adalah kemacetan lalu lintas yang disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah volume kendaraan yang melebihi kapasitas jalan raya, banyaknya aktivitas yang menggunakan badan jalan sebagai lahan parkir atau perdagangan, hambatan samping pada ruas jalan, dan juga aktivitas pejalan kaki. Untuk itu fasilitas parkir dan pejalan kaki menjadi salah satu yang terpenting dalam sektor transportasi.

Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu kabupaten yang terletak di pesisir utara Provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini dikelilingi oleh pegunungan Tengger, Gunung Lemongan dan Gunung Argopuro. Dilihat dari geografinya, Kabupaten Probolinggo terletak di lereng pegunungan yang

membujur dari Barat ke Timur, yaitu gunung Semeru, Argopuro, Lemongan dan Pegunungan Bromo-Tengger. Selain itu, terdapat gunung lainnya seperti Gunung Bromo, Widodaren, Gilap, Gambir, Jombang, Cemoro lawang, Malang dan Batujajar.

Jalan Raya Muneng 2 merupakan jalan yang memiliki status jalan Nasional dengan fungsi jalan Arteri dan merupakan salah satu jalan yang cukup bermasalah karena pada Jalan Raya Muneng 2 terdapat aktivitas pasar yaitu merupakan kawasan Pasar Muneng. Daerah ini memiliki tata guna lahan berupa pertokoan, pasar dan permukiman yang menjadikannya daerah yang memiliki tarikan yang tinggi. Tingginya aktivitas yang ada pada ruas jalan Raya Muneng 2 tersebut yang menyebabkan ruas jalan tersebut memiliki volume yang tinggi. Adanya permasalahan lalu lintas pada ruas jalan Raya Muneng 2 mengakibatkan menurunnya kinerja lalu lintasnya, selain itu aktivitas parkir sembarangan yang ada di bahu jalan pada kawasan pasar Muneng ditambah aktivitas pejalan kaki menyeberang dan menyusuri yang masih belum dibarengi dengan fasilitas pejalan kaki yang sesuai dengan standar yang berlaku, serta kegiatan jual beli dan bongkar muatan yang mengakibatkan berkurangnya lebar efektif jalan sehingga kapasitas di ruas jalan tersebut menurun. Hal ini yang tentunya berpengaruh terhadap nilai Derajat Kejenuhan. Berdasarkan hasil analisis lapum PKL Kabupaten Probolinggo tahun 2024 volume kendaraan pada ruas jalan Raya Muneng 2 tergolong cukup padat dengan Derajat kejenuhan sebesar 0,72 dengan kecepatan kendaraan rata-rata yang didapatkan dari hasil analisis sebesar 30,63 km/jam dan kepadatan sebesar 87,55 smp/km dengan tingkat pelayanannya "D" sehingga banyak kendaraan yang memilih menggunakan bahu jalan sebagai alternatif lokasi parkir pada kawasan pasar muneng sehingga menimbulkan kemacetan pada ruas jalan Raya Muneng 2. Ruas jalan Raya Muneng merupakan jalan nasional yang sesuai ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dijelaskan bahwa Jalan Nasional merupakan jalan yang bebas hambatan. Untuk itu saya mengambil kajian pada ruas Jalan Raya Muneng 2 dikarenakan rendahnya kinerja ruas jalan tersebut akibat

tingginya volume lalu lintas dan ditambah adanya hambatan samping berupa parkir sembarangan dan pedagang kaki lima pada bahu jalan dan kegiatan bongkar muat saat arus lalu lintas padat khususnya pada waktu sibuk dikarenakan ruas Jalan Raya Muneng 2 merupakan kawasan pasar Muneng serta permasalahan lain yang ada yaitu banyaknya aktivitas pejalan kaki yang menyeberang dan menyusuri di sembarang tempat karena kurangnya fasilitas untuk pejalan kaki, hal tersebut yang menyebabkan kemacetan pada ruas Jalan Raya Muneng 2 semakin meningkat.

Dari kondisi tersebut, perlu dilakukan studi tentang penataan lalu lintas di ruas Jalan Raya Muneng 2 di Kabupaten Probolinggo sebagai bahan kajian untuk pengaturan lalu lintas, yang berguna untuk mengoptimalkan kinerja ruas jalan bagi pengguna jalan yang melewati kawasan tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka perlu dikaji lebih lanjut penelitian yang berjudul "**PENINGKATAN KINERJA RUAS JALAN RAYA MUNENG 2 DI KABUPATEN PROBOLINGGO**". Diharapkan dengan adanya peningkatan kinerja ruas Jalan Raya Muneng 2 di Kabupaten Probolinggo dapat meningkatkan efisiensi dari pergerakan lalu lintas secara menyeluruh dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi dan menjadi bahan dalam membuat rekomendasi dalam menyelesaikan permasalahan lalu lintas yang ada.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah digambarkan sebelumnya, permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penurunan kapasitas ruas jalan akibat adanya hambatan samping yang tinggi dikarenakan adanya parkir sembarangan dan pedagang kaki lima pada bahu jalan ruas Jalan Raya Muneng 2 dan tingginya volume lalu lintas pada ruas Jalan Raya Muneng 2 yaitu 2.682 smp/jam dengan derajat kejenuhan 0,72.
2. Tingginya aktivitas pejalan kaki yang menyeberang dan menyusuri di sembarang tempat pada ruas jalan Raya Muneng 2 yang disebabkan karena belum memadainya fasilitas pejalan kaki.

3. Adanya aktivitas bongkar muat yang dilakukan dibahu jalan yang membuat kelancaran lalu lintas terganggu.

1.3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan tersebut adalah :

1. Bagaimana kinerja lalu lintas dan permasalahan yang ada diruas jalan Raya Muneng 2 di Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana skenario pemecahan masalah yang tepat untuk meningkatkan kinerja lalu lintas diruas jalan Raya Muneng 2 di Kabupaten Probolinggo?
3. Bagaimana perbandingan kinerja ruas jalan sebelum dan sesudah dilakukan usulan dalam peningkatan kinerja ruas jalan Raya Muneng 2 Kabupaten Probolinggo?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penulisan Kerta Kerja Wajib ini adalah guna untuk mewujudkan, mendukung dan memelihara keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas dengan melakukan identifikasi permasalahan – permasalahan yang terjadi.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis kinerja lalu lintas pada ruas jalan Raya Muneng 2 di Kabupaten Probolinggo.
2. Memberikan skenario pemecahan masalah untuk meningkatkan kinerja lalu lintas pada Ruas Jalan Raya Muneng 2.
3. Menyampaikan perbandingan kinerja ruas jalan sebelum dan sesudah dilakukan usulan dan peningkatan kinerja ruas jalan Raya Muneng 2 di Kabupaten Probolinggo.

1.5 Batasan Masalah

Batasan Masalah yang dibuat dalam penyusunan Kertas Kerja Wajib ini dimaksudkan untuk memudahkan penulis dalam melakukan pengumpulan, pengelolaan, dan juga analisis data. Maka dari itu batasan masalah dalam studi ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis ini hanya difokuskan pada ruas jalan Raya Muneng 2 di Kabupaten Probolinggo yang mencakup kapasitas ruas jalan, nilai Derajat Kejenuhan, Kecepatan, dan juga Kepadatannya.
2. Peningkatan kinerja ruas jalannya difokuskan terhadap pemindahan parkir dan peningkatan pejalan kaki berupa penentuan fasilitas pejalan kakinya.
3. Analisis pada penelitian ini hanya membahas tentang pemindahan parkir, kinerja ruas jalan, dan juga analisis kebutuhan pejalan kaki.
4. Analisis aktivitas bongkar muat kendaraan barang meliputi jumlah kendaraan yang melakukan bongkar muat, akumulasi kendaraan yang bongkar muat, dan durasi kegiatan saat bongkar muatan.